

Peran Kinerja Perusahaan dalam Memediasi Pengaruh Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG) dan Board Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Siti Nurhayati*, Djenni Sasmita

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: siti.aya2002@gmail.com*, jennysasmita0@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG), Board Gender Diversity, Company Performance, Company Value</i>	<i>This study is motivated by the importance of firm value as a key indicator in attracting investors and reflecting corporate performance and sustainability. Factors such as Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG), and Board Gender Diversity are considered to influence firm value, either directly or indirectly through firm performance as a mediating variable. This study aims to analyze the effect of these variables on firm value with firm performance as a mediator. The research employs a quantitative approach with an associative design, using secondary data from financial statements of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. Data analysis is conducted using statistical testing to examine causal relationships among variables. The results indicate that ESG and Board Gender Diversity have a significant effect on firm value, while Tax Avoidance has no direct effect. However, Tax Avoidance influences firm value indirectly through firm performance as a mediating variable. Furthermore, firm performance does not mediate the relationship between ESG and Board Gender Diversity on firm value. In conclusion, sustainability and corporate governance factors play a crucial role in enhancing firm value, while the mediating role of firm performance remains limited.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG), Board Gender Diversity, Kinerja Perusahaan, Nilai perusahaan	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator utama dalam menarik minat investor serta mencerminkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Faktor seperti Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG), dan Board Gender Diversity dinilai memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai mediator. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG dan Board Gender Diversity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tax Avoidance tidak berpengaruh langsung. Namun, Tax Avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. Selain itu, kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh ESG dan Board Gender Diversity terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya, faktor keberlanjutan dan tata kelola perusahaan memiliki peran

PENDAHULUAN

Di Era persaingan bisnis yang sangat ketat ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penilaian pasar mengenai kinerja menyeluruh serta keberlanjutan jangka panjang perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tidak hanya menunjukkan kekayaan para pemegang saham, melainkan juga kepercayaan dan keyakinan yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor, regulator, konsumen dan masyarakat luas terhadap perusahaan. Pada pasar negara berkembang seperti Indonesia ini, tempat bisnis beroperasi dibawah tekanan lingkungan dan sosial yang tinggi, nilai perusahaan semakin bergantung pada seberapa efektif perusahaan dalam mengintegritaskan keberlanjutan ke dalam stratei mereka (Jong et al., 2021).

Menurut penelitian millik (Thanh, 2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan arus kas, baik yang terjadi saat ini maupun yang akan mendatang. Nilai perusahaan mempresentasikan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kekayaan para pemegang saham (Anggraini & MY, 2019; Dewi & Abundanti, 2019; Handarini, 2018). Nilai perusahaan yang merupakan indikator penting untuk kesejahteraan pemegang saham menjadi fokus utama dalam penelitian (Akhmadi, A., & Januarsi, 2021). Perusahaan dapat menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal untuk mendapatkan sumber pendanaan yang efisien, relavan dan efektif.

Perusahaan terus didorong untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan menarik minat investor untuk membuat keputusan investasi dengan menyediakan pendanaan. Nilai perusahaan yang tinggi berhubungan dengan kinerja perusahaan suau organisasi, sebagai informasi tentang hasil operasional perusahaan, informaasi ini akan berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan (Keter, 2024). Informasi tentang nilai perusahaan sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dan bagi perusahaan, nilai yang tinggi dapat menunjukkan bahwa mereka semakin dekat dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan semua pemangku kepentingan (Pangestuti, 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan menghasilkan imbal hasil yang berkelanjutan. Nilai perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar tidak hanya menghargai hasil keuangan tetapi juga strategi jangka panjang, seperti inovasi dan inisiatif keberlanjutan (Jong et al., 2021). Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tobin's Q dihitung sebagai rasio antara nilai pasar perusahaan. Rasio tobin's Q dapat secara efektif berfungsi sebagai proksi untuk nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan (Wahyono, 2024).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja manajemen, baik melalui laporan keuangan maupun non-keuangan. Laporan non-keuangan, termasuk aspek keberlanjutan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG), menjadi semakin penting

dalam menarik minat investor karena menunjukkan kinerja jangka panjang, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. ESG terbukti memengaruhi persepsi pasar, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan, terutama di tengah krisis global dan peningkatan investasi berkelanjutan. Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah strategi legal untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Strategi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak dan laba yang lebih tinggi, namun juga berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika disalahgunakan atau dianggap merugikan kredibilitas manajemen. Efektivitas Tax Avoidance sering diukur melalui Cash Effective Tax Rate (CETR).

Board Gender Diversity (BGD) juga memengaruhi nilai perusahaan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, pengawasan, etika, inovasi, serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Studi internasional menunjukkan hubungan positif antara keberagaman gender dan nilai perusahaan, meskipun di beberapa sektor tertentu, seperti perbankan Indonesia, pengaruhnya bisa negatif karena karakteristik pengambilan risiko. Sektor Industrials dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik operasional yang kompleks, sensitivitas terhadap regulasi lingkungan dan sosial, serta variasi strategi Tax Avoidance dan praktik ESG yang signifikan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sementara Kinerja Perusahaan digunakan sebagai variabel mediasi, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi aset, dan pengelolaan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tax Avoidance, ESG, dan Board Gender Diversity saling berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai mediator.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan pengujian hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2022), metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berasaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk melakukan studi pada kelompok atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan memakai alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk memahami keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan yang dianalisis adalah hubungan kausal dimana hubungan antara variabel yang terjadi dengan yang mempengaruhi dan yang lain dipengaruhi, hubungan ini menunjukkan sifat sebab dan akibat.

Dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian ini penulis dapat memahami, menangani dan mencegah masalah. Memahami fenomena atau isu yang belum terdeteksi sebelumnya, menangani berarti mengurangi masalah, dan mencegah kemungkinan masalah yang mungkin timbul dikemudian hari, sehingga langkah pencegahan yang tepat dapat dilakukan sebelum masalah itu akan terjadi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana atau mengapa hubungan antara variabel independen dan dependen terjadi atau menjadi hubungan tidak langsung. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran kinerja perusahaan dalam memediasi pengaruh tax avoidance, environmental social governance (ESG) dan board gender diversity terhadap nilai perusahaan. Sektor industrial merupakan salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi dan kapitalitas pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perubahan kinerja dan nilai perusahaan pada sektor ini memiliki implikasi ekonomi yang luas.

Dipilihnya perusahaan sektor industrials sebagai objek penelitian ini karena perusahaan sektor industrial memiliki kompleksitas operasional yang kompleks dan tingkat aktivitas bisnis yang tinggi, sehingga sangat relevan untuk menguji pengaruh tax avoidance, Environmental Social Governance (ESG) dan board gender diversity terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga 2024 yang terpilih dengan metode purposive sampling. Data tersebut digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industrials. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan <i>Industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2020 - 2024	65
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2023-2025	(16)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut atau tidak mengungkapkan informasi ESG dalam <i>annual report</i>	(23)
4	Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yaitu: <i>Tax Avoidance</i> , <i>Environmental Social Governance</i> , <i>Board Gender Diversity</i> , Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan	(7)
Total Sampel Perusahaan		16
Jumlah Data Yang Diolah (16 x 4 Tahun)		64

Sumber: Data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai Thitung sebesar 0,347811 lebih kecil dari Ttabel 2,001 dengan nilai signifikan $0,7292 > 0,05$. Dengan demikian bahwa variabel tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H1 ditolak.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai penggantian asetnya. Berdasarkan pengukuran Tobin's Q, kondisi ini mencerminkan bahwa pasar tidak memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang melakukan tax avoidance, karena strategi tersebut tidak dipersepsikan sebagai sinyal positif terkait prospek pertumbuhan maupun keberlanjutan kinerja perusahaan dimasa depan. Selain itu, investor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak, mengingat potensi risiko regulasi, reputasi dan ketidakpastian kebijakan fiskal yang berdampak negative terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam rasio Tobin's Q (Chandra et al., 2025).

Sementara itu, berdasarkan teori agency, tax avoidance berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena aktivitas tersebut dapat dimanfaatkan manajer untuk kepentingan pribadi (opportunistic behavior) dan meningkatkan risiko agensi. Risiko ini mendorong investor bersikap lebih berhati-hati, sehingga pasar tidak merespon tax avoidance sebagai sinyal positif yang tercermin dalam nilai Tobin's Q (Yoon, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ha et al., 2021), (Yuliandana, S., & Ramadhan, 2021) serta penelitian (Chaidir, M., & Yulia, 2022) yang menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Le, 2022) dan (Oktaviani & Wahyudi, 2024) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Environmental Social Governance (ESG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Thitung 5,413119 > Ttabel 2,001 dan nilai signifikan 0,0068 < 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Penerapan ESG yang baik meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kualitas tata kelola, kepatuhan regulasi, komitmen terhadap keberlanjutan, dan pengelolaan risiko non-keuangan yang transparan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Sesuai teori stakeholder, ESG menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan dan legitimasi, serta berdampak positif pada persepsi pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cheng & Kim (2023), meskipun beberapa studi lain, seperti Kim (2023) dan Junius dkk. (2020), menyatakan ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan

Board Gender Diversity (BGD) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Thitung 6,140686 > Ttabel 2,001 dan nilai signifikan 0,0054 < 0,05, sehingga hipotesis H3 diterima. Keberagaman gender, khususnya representasi perempuan dalam dewan direksi dan komisaris, meningkatkan kualitas pengawasan, pengambilan keputusan strategis, transparansi, dan kredibilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Perspektif teori agency menekankan bahwa BGD membantu mengurangi risiko konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sedangkan teori stakeholder menunjukkan bahwa BGD mencerminkan komitmen perusahaan terhadap inklusivitas dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huang (2024) dan Subhani (2024), meskipun beberapa studi lain, seperti

Aladwey & Alsudays (2023) dan Yadikarsa et al. (2025), menyatakan BGD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Kinerja Perusahaan

Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan Thitung $2,129118 > T_{tabel} 2,0003$ dan nilai signifikan $0,0026 < 0,05$, sehingga hipotesis H4 diterima. Strategi pengelolaan pajak yang tepat dapat menekan beban pajak, meningkatkan laba bersih, dan memperbaiki indikator kinerja keuangan. Berdasarkan teori agency, manajemen terdorong untuk mengoptimalkan kinerja melalui efisiensi biaya termasuk pengelolaan pajak, namun praktik berlebihan tanpa transparansi dapat menimbulkan masalah keagenan sehingga pengawasan yang efektif diperlukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soemarsono et al. (2024), meskipun Agustin (2023) menyatakan sebaliknya.

Pengaruh Environmental Social Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Environmental Social Governance (ESG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan Thitung $7,737166 > T_{tabel} 2,0003$ dan nilai signifikan $0,0464 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Penerapan ESG yang baik meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, menekan risiko, serta memperkuat stabilitas kinerja perusahaan, sekaligus mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Temuan ini sejalan dengan Nurpratiwi (2024), meskipun Annisawanti et al. (2024) menyatakan sebaliknya.

Sementara itu, Board Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan Thitung $0,217896 < T_{tabel} 2,0003$ dan nilai signifikan $0,8282 > 0,05$, sehingga H6 ditolak. Keberagaman gender pada dewan belum secara langsung mendorong peningkatan kinerja, karena belum sepenuhnya terefleksi dalam pengambilan keputusan strategis dan interaksi dengan stakeholder. Temuan ini sejalan dengan Sofiana et al. (2024), meskipun Swain (2023) menunjukkan hasil sebaliknya.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Thitung $0,533860 < T_{tabel} 2,001$ dan nilai signifikan $0,5954 > 0,05$, sehingga H7 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan, karena informasi kinerja belum sepenuhnya memberikan sinyal yang kuat ke pasar. Berdasarkan teori agency, hal ini mencerminkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta potensi tindakan oportunistik manajemen yang menurunkan kepercayaan investor. Berdasarkan teori stakeholder, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, sehingga kinerja keuangan semata tidak cukup untuk meningkatkan legitimasi dan kepercayaan. Temuan ini sejalan dengan Lintang et al. (2024), meskipun Ani (2025) menyatakan sebaliknya.

Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

kinerja perusahaan memediasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan statistik $2,956220 > T_{tabel} 2,001$ dan nilai Prob. $0,0031 < 0,05$, sehingga H8 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik tax avoidance memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja perusahaan, seperti perbaikan laba bersih dan arus kas, yang selanjutnya menjadi sinyal positif bagi investor. Investor lebih merespons manfaat ekonomis tax avoidance ketika tercermin dalam kinerja perusahaan yang lebih baik. Temuan

ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan berperan sebagai variabel intervening signifikan antara tax avoidance dan nilai perusahaan, sejalan dengan Mulyati et al. (2025).

Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan

kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan statistik $0,743516 < T_{tabel} 2,001$ dan nilai Prob. $0,4571 > 0,05$, sehingga H9 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak disalurkan melalui kinerja keuangan, melainkan melalui mekanisme lain seperti reputasi, legitimasi, dan persepsi pasar terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Dampak ESG yang cenderung bersifat jangka panjang serta membutuhkan investasi besar menyebabkan manfaatnya belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja keuangan selama periode pengamatan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan tidak efektif sebagai variabel intervening dalam hubungan ESG dan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Hermawaty (2025) dan Kurniawan (2023), meskipun berbeda dengan Abdi et al. (2021).

Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari perhitungan uji sobel pengaruh tidak langsung board gender diversity yang dimediasi oleh kinerja perusahaan dengan nilai statistic $0,199875$ lebih kecil dari $T_{tabel} 2,001$ dengan nilai Prob. $0,8415 > 0,05$. Dengan demikian bahwa kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh board gender diversity terhadap nilai perusahaan atau H8 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam struktur dewan belum mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh board gender diversity terhadap nilai perusahaan, namun kemungkinan melalui mekanisme lain diluar kinerja yang diamati.

Berdasarkan Theory Stakeholder, keberagaman gender dalam dewan merupakan salah satu indikator penerapan tata kelola perusahaan yang responsif terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Kehadiran perempuan dalam struktur dewan dapat meningkatkan persepsi positif stakeholder terhadap komitmen perusahaan dan inklusivitas dan keberlanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan reputasi dan legitimasi perusahaan, meskipun dampaknya belum tercermin secara langsung pada kinerja perusahaan. Tidak signifikannya peran mediasi kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh keterbatasan indikator kinerja yang digunakan, yang cenderung menekan aspek keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, pada penelitian ini kinerja perusahaan belum dapat memediasi pengaruh board gender diversity terhadap nilai perusahaan (Tania, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan (Julyanti & Cahyadi, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi hubungan antara board gender diversity terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Aini, 2020) menyatakan bahwa board gender diversity berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan sebagai mediasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan peran kinerja perusahaan dalam memediasi pengaruh Tax Avoidance, Environmental Social Governance (ESG), dan Board Gender Diversity terhadap nilai perusahaan pada sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Tax Avoidance tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan mampu memediasi pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan.

ESG secara parsial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan, tetapi kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Board Gender Diversity berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, kinerja perusahaan secara parsial tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun beberapa variabel memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, peran mediasi kinerja perusahaan hanya signifikan pada pengaruh Tax Avoidance, sementara ESG dan Board Gender Diversity berpengaruh langsung tanpa melalui kinerja perusahaan sebagai mediator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Bisnis, D. M. (2021). Menjelajahi dampak pengungkapan keberlanjutan (ESG) terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (FP) di industri penerbangan: Peran moderasi ukuran dan usia. *0123456789*.
- Agustin, A. (2023). Pengaruh tax avoidance, firm size, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *1*(1), 17–31.
- Aini, N. (2020). Pengaruh gender diversity terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *17*(1).
- Akhmadi, A., & Januarsi, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI listed firms?
- Aladwey, L. M. A., & Alsudays, R. A. (2023). Does the cultural dimension influence the relationship between firm value and board gender diversity in Saudi Arabia, mediated by ESG scoring? *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(12), 512.
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Management and Accounting Expose*, *2*(1), 1–9.
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh environmental, social dan governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018–2022. *Jurnal Proaksi*, *11*(2), 399–415.
- Chaidir, M., & Yulia, A. (2022). Pengaruh tax avoidance, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, *6*.
- Chandra, S., Firmansyah, A., Trisnawati, E., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). Investment decisions and firm value: The moderating. *5*(5), 715–725.
- Cheng, R., & Kim, H. (2023). ESG performance and firm value in the Chinese market.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Udayana University*.
- Fari, F. A., & Kurniawan, B. (2024). Pengaruh return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham. *10*(3), 266–278.
- Handarini, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai pemegang saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *13*(2), 157–175.
- Hermawaty, N. (2025). The mediating role of financial performance on the effect of ESG disclosure and board gender diversity on firm value of SRI-KEHATI stock index.

- 8(July), 244–258.
- Huang, W. (2024). Female board representation and firm value: International evidence. *Finance Research Letters*, 68, 105998.
- Jong, A. de, Zacharias, N. A., & Zacharias, N. A. (2021). How young companies can effectively manage their slack resources over time to ensure sales growth: The contingent role of value-based selling, 304–326.
- Julyanti, & Cahyadi, H. (2024). Pengaruh board gender, institutional dan managerial ownership terhadap firm value dimediasi financial performance. 7, 442–455. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.335>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, A., & Adelina, Y. E. (2020). The impact of ESG performance to firm performance and market value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 21–41.
- Keter, C. K. (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and firm value: The winning edge.
- Kim, J., & S. S. (2023). Pengaruh penerapan environmental, social, and governance terhadap nilai perusahaan di Indonesia. 7(April), 1646–1653.
- Kurniawan, M. (2023). The influence of environmental, social, and governance (ESG) performance on company performance. 3(4).